

BAB I

PENDAHULUAN

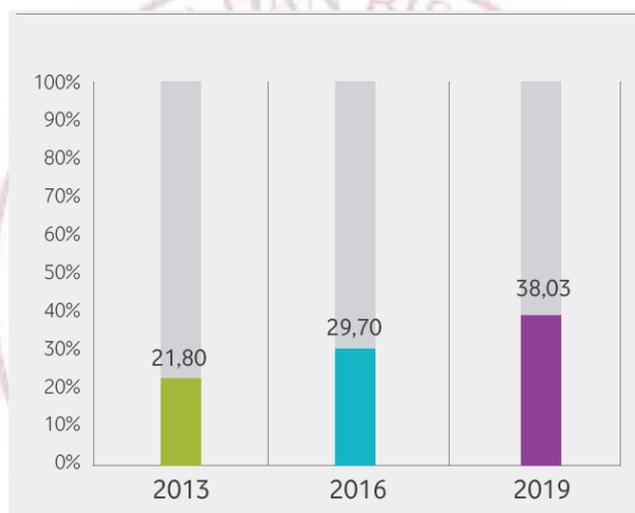
1.1 Latar Belakang

Di era modern yang serba digital ini, kebiasaan finansial masyarakat Indonesia umumnya bersifat konsumeris. Selain itu, ada hubungan erat antara aktivitas ini dan cara masyarakat mengonsumsinya. Orang kaya tidak selalu pandai mengendalikan pengeluarannya. Secara umum, pengeluaran seseorang meningkat seiring berjalannya waktu dan tampaknya melebihi pendapatannya. (Herdjiono & Damanik, 2016). Hal ini terjadi akibat pergeseran norma masyarakat dan kecenderungan konsumerisme. Berdasarkan survei OJK (Otoritas Jasa Keuangan), orang Indonesia semakin banyak mengeluarkan uang dan mulai menghentikan kegiatan menabung (OJK dan *Focus Group Discussion*, 2015).

Setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik karena hal ini dapat mempengaruhi pencapaian tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek pengelolaan keuangan sangat bagus untuk membantu menahan diri untuk tidak mengonsumsi barang-barang yang tidak penting. Namun pengelolaan keuangan jangka panjang akan justru membantu dalam membuat rencana masa depan dan kehidupan lama.

Perencanaan dan realisasi strategi finansial perlu dilakukan secara disiplin sehingga tujuannya dapat tercapai secara maksimal. Mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran, mencatat harta dan kekayaan yang dimiliki, membuat anggaran, menyisihkan uang secara berkala, dan membuat rencana masa depan adalah bagian dari pengelolaan keuangan (BI, 2014). Seseorang yang mampu membuat keputusan tentang keuangan, mereka akan mampu mencegah masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat. Sehingga akan membuat mereka lebih memilih prioritas kebutuhan dan keinginan mereka.

Berdasarkan Indeks literasi keuangan masyarakat di tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 38,03 yang berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 38 orang yang *well literate*. Survei ini menunjukkan peningkatan dari survei sebelumnya yakni 29,7% di tahun 2016 dan 21,8% di tahun 2013 (OJK, 2021). Meskipun menunjukkan peningkatan, di sisi lain data ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum *well literate*. Berdasarkan data Indeks Literasi Keuangan 2019, sekitar 62 dari 100 orang tidak memiliki informasi, keyakinan, keterampilan, sikap, atau perilaku yang diperlukan, seperti yang tergambar pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2013-2019

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021-2025

Setiap orang memiliki tujuan keuangan karena hal tersebut sangat penting yang bertujuan untuk keberhasilan seseorang dalam merencanakan dana yang mereka miliki untuk tujuan mereka. Hasil survey Otoritas Jasa Keuangan tahun 2021 yang melakukan pengukuran pada sedikit indikator yang menggambarkan perilaku dan sikap responden pada pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan. Dari total 12.733 responden, terdapat 11.345 responden (88,82%) menegaskan yang mempunyai tujuan keuangan. Pada hasil survey 2016, orang Indonesia lebih banyak berorientasi pada

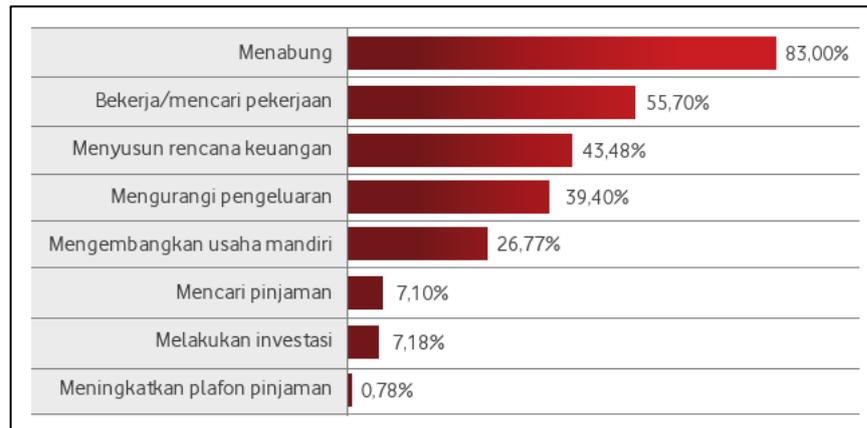
jangka pendek yakni memenuhi kebutuhan pokoknya dan mempertahankan hidup (69%). Namun berdasarkan SNLIK tahun 2021, sekitar 39,50% responden menyatakan bahwa tujuan keuangan mereka adalah untuk mempersiapkan hari tua, dibandingkan dengan 4,68% yang menyatakan ingin mempertahankan hidup dan 20,68% menyatakan ingin mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari. Hal ini menyatakan bahwa masyarakat Indonesia mulai menaruh perhatian lebih pada pengelolaan uang jangka panjang dan tidak lagi hanya mementingkan penyelesaian kebutuhan mendesak saja, seperti gambar di bawah ini.

No	Tujuan Keuangan	Persentase
1	Mempersiapkan hari tua	39,50%
2	Membayar biaya pendidikan	25,71%
3	Sekedar memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari	20,68%
4	Sekedar mempertahankan hidup	4,68%
5	Membeli rumah	4,29%
6	Memenuhi biaya kesehatan	3,08%
7	Melunasi utang	1,82%

Gambar 1.2 Tujuan Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021-2025

Untuk mencapai tujuan dimaksud, responden diberikan beberapa opsi upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan yang dipilih. Pada data SNLIK tahun 2021, menghasilkan mayoritas responden menabung (83,00%) dan diikuti dengan bekerja/mencari pekerjaan (55,70%).



Gambar 1.3 Upaya Mencapai Tujuan Keuangan

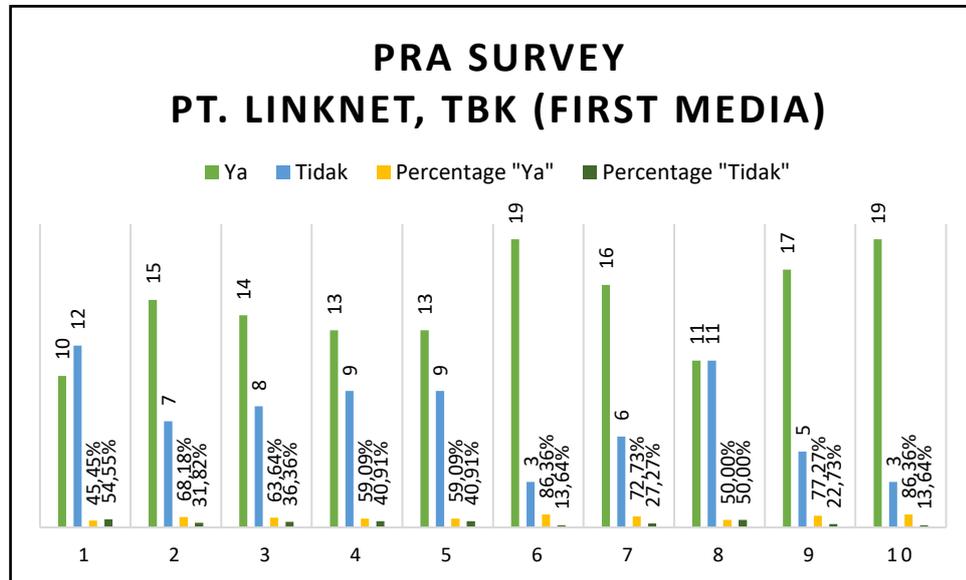
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021-2025

Perencanaan keuangan merupakan komponen penting pada pengelolaan dana untuk tercapainya tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Uang dapat disimpan, disimpan, atau disimpan untuk mencapai tujuan ini. Selain itu, terdapat faktor yang sangat berpengaruh pada perilaku keuangan seseorang termasuk pengetahuan mereka tentang keuangan, sikap mereka tentang keuangan, pengalaman mereka tentang keuangan, pendapatan mereka, dan tingkat pendidikan mereka (Suryanto, 2017).

Banyak orang yang tidak tahu banyak tentang keuangan akan kehilangan uang, baik sebagai akibat dari inflasi dan memburuknya kondisi perekonomian atau sebagai akibat dari peningkatan belanja konsumen yang meningkatkan limbah sistemik. Kartu kredit dan pinjaman rumah banyak digunakan oleh konsumen. Namun, banyak di antara mereka yang kehilangan banyak uang karena ketidaktahuan atau perbedaan perhitungan antara bank dan peminjam.

Income adalah salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Pendapatan adalah jumlah berapa uang yang didapat seseorang dari bisnis atau pekerjaannya selama periode waktu tertentu. Penghasilan ini dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan seseorang. Orang

yang memiliki pendapatan besar akan lebih cenderung tanggung jawab terhadap uang mereka karena mereka memiliki lebih banyak pilihan.



Gambar 1.4 Grafik Pra Survey

Hasil pra survei yang telah dilakukan peneliti, terhadap 22 responden dari Departement Design PT. Linknet, Tbk (First Media), dapat diduga *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial experience* memiliki rata-rata dibawah 70% sehingga dapat dinyatakan sebagai sebuah fenomena. Lalu, pada variabel *income* dan *level of education* presentase yang menjawab setuju adalah diatas 70% yang berarti bahwa tidak dapat dijadikan fenomena.

Karena latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian ini. **“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Financial Experience* Terhadap *Financial Behavior*”** studi kasus pada pegawai di PT. Linknet, Tbk.

1.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah pembatasan ruang lingkup masalah yang memungkinkan pembicaraan lebih fokus dan tidak terlalu luas. Penelitian ini hanya berfokus pada cara bersikap perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan, yang ditentukan oleh identifikasi masalah yang diteliti. Dan penelitian ini dilakukan di Departemen *Design* PT. Linknet, Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang penulis identifikasikan masalah yang terjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pegawai di PT. Linknet, Tbk ?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pegawai di PT. Linknet, Tbk ?
3. Apakah *financial experience* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pegawai di PT. Linknet, Tbk ?
4. Apakah ketiga variabel X diatas secara bersamaan berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pegawai di PT. Linknet, Tbk ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengevaluasi dampak dari *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada pegawai di PT. Linknet, Tbk.
2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi dampak dari *financial attitude* terhadap *financial behavior* pada pegawai di PT. Linknet, Tbk.
3. Untuk mengetahui dan mengevaluasi dampak dari *financial experience* terhadap *financial behavior* pada pegawai di PT. Linknet, Tbk.

4. Untuk mengetahui dan mengevaluasi dampak dari ketiga variabel X secara bersamaan terhadap *financial behavior* pada pegawai di PT. Linknet, Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk Teoritik

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan dan pengetahuan dibidang perilaku keuangan.

2. Untuk Praktik

- a. Peneliti berikutnya yang akan meneliti hal serupa dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber daya atau informasi.
- b. Studi ini dapat digunakan sebagai referensi pengalaman keuangan, perspektif keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dibidang lain.

